

STRATEGI DAKWAH ROHIS AL FATIH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA SMKN 1 RANGAS KABUPATEN MAMUJU

Irahwati, Nurhidayat Muh Said
irahwati20@gmail.com
nurhidayatmsaid@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

The main problem in this research is the strategy of Rohis Al Fatih's da'wah in religious development of SMKN 1 Rangas students, Mamuju Regency, then presents two sub-problems, namely: 1) What are the steps of Rohis Al Fatih's da'wah strategy in religious development of SMKN 1 Rangas students, Mamuju Regency? 2) What are the strengths and weaknesses of Rohis Al Fatih's da'wah strategy in the religious development of students at SMKN 1 Rangas, Mamuju Regency? his type of research is a qualitative research with a da'wah management approach. The sources of data for this research are 7 resource persons, namely Religion teachers, coaches, chairpersons, secretaries, members, alumni of Rohis Al Fatih, and students. Furthermore, the data collection methods used were observation, interviews, and documentation. Techniques of data management and analysis were carried out with data redaction, data presentation, comparative analysis, and drawing conclusions. The results of this study show that the strategy of Rohis Al Fatih's da'wah in the religious development of students at SMKN 1 Rangas, Mamuju Regency. Religious development activities at Rohis Al Fatih include 1) Tarbiyah (Islamic Studies), 2) Tahsin (learning the Koran), 3) MABIT (Night of Faith and Taqwa), 4) Sunnah Fasting, 5) Breaking Together, 6) Rihlah (Recreation). The strengths and weaknesses in religious development for Rohis Al Fatih are that the majority of students at SMKN 1 Rangas are all Muslim, the solidarity of Rohis Al Fatih children in activities, and some teachers of SMKN 1 Rangas respond well to Rohis Al Fatih's activities. The weakness of Rohis Al Fatih is that students are less interested in studying religious knowledge, often the Rohis Al Fatih organization is accused of being a radical organization, lack of funding for activities, and some Rohis Al Fatih administrators who have double jobs. The implication of this research is that with the da'wah strategy for the development of Rohis Al Fatih, all activities that are designed together will be more effective and efficient, especially activities such as Tarbiyah, MABIT (Night of Faith and Taqwa), congregational prayer at the school mosque, Rihlah or Recreation. , Fasting together and Breaking together, especially the coaching activities that have been previously designed, but there are some students of SMKN 1 Rangas, Mamuju Regency who are less interested in learning religious knowledge.

Keywords: *Rohis Al Fatih Da'wah Strategy, Religious Development*

PENDAHULUAN

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada akhlak Allah swt. Sebagaimana telah diaktualisasikan apa yang menjadikan sifat yang digariskan baik oleh-Nya dapat dipastikan baik secara esensi oleh akal pikiran manusia. Disamping itu, Islam sebagai agama yang disebut agama dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Ibadah dalam Islam tidak

sebatas ucapan kosong atau gerakan gerakan tanpa arti, tapi ia adalah perbuatan dan ucapan yang menyucikan jiwa dan menjadikan kehidupan baik.

Rohani Islam (Rohis), merupakan organisasi ekstrakurikuler sekolah yang bergerak khusus dibidang keagamaan. Di Rohis Al Fatih para pelajar diberikan pemahaman untuk mendekatkan diri kepada Allah swt di karenakan Rohis mempunyai kegiatan-kegiatan yang cukup banyak diantaranya adalah shalat berjamaah, puasa sunnah senin dan kamis, *mentoring* atau kajian-kajian keislaman (*Tarbiyah*). Selain itu siswa di didik dan dibina dengan ilmu-ilmu agama yang berlandaskan al Qur'an dan hadis untuk senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran Islam, dengan tujuan agar siswa dapat menjaga dan meningkatkan keimanan mereka kepada Allah swt.

Rohis Al Fatih adalah organisasi fokus pada pembinaan keagamaan Siswa SMKN 1 Rangas, untuk membentuk akhlak dan kesadaran beragama bagi semua siswa, sebagian peserta didik sudah memiliki akhlak dan kesadaran beragama yang baik, namun masih ada juga peserta didik yang masih lalai dari nilai-nilai ke Islaman.

Banyak faktor penyebab terjadinya penurunan akhlak remaja, antara lain orang tua yang lalai melaksanakan tugas sebagai pendidik, pembimbing dan pelindung anak serta lingkungan pergaulan remaja. Namun demikian hasil studi pusat penelitian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa siswa yang tergolong baik ternyata berasal dari sekolah yang kegiatan ekstrakurikulernya berjalan dengan baik, tidak terlibat tawuran dan kenakalan remaja. Di SMU terdapat aktivitas ekstrakurikuler keagamaan yaitu lembaga Rohis, dalam rangka meningkatkan keimanan dan etika sosial siswa.

Kenakalan siswa terbanyak terjadi pada usia 15 sampai 19 tahun, dimana usia tersebut adalah saat siswa menempuh bangku Sekolah Menengah Atas (SMA, SMK, MA sederajat). Banyaknya jumlah siswa yang menduduki bangku sekolah dengan asal usul dan identitas diri yang berbeda, memberikan peluang bagi remaja untuk melakukan kenakalan secara individu maupun berkelompok. Bentuk kenakalan siswa yang dilakukan di sekolah diantaranya, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah, membolos atau datang terlambat kesekolah, berbicara kasar dengan guru, merokok, dan tawuran.

Organisasi Rohis Al Fatih diharapkan dapat membina perilaku siswa, dalam kegiatan Rohis terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap dan perilaku keagamaan siswa sebagai anggotanya. Kegiatan-kegiatan Rohis dimungkinkan memberikan dukungan terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam setiap tindakan serta perbuatannya dalam kesehariannya. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas penelitian ini memfokuskan perhatiannya pada kegiatan pembinaan keagamaan di dalam organisasi tersebut. Penelitian ini menarik untuk diteliti terkait bagaimana strategi dakwah yang dilakukan pada organisasi Rohis Al Fatih dalam pembinaan keagamaan siswa SMKN 1 Rangas Kabupaten Mamuju.

LANDASAN TEORI

Tinjauan Mengenai Strategi Dakwah

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani: *strategia* berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratus* (tentara) dan kata *agein* (memimpin) sampai masa awal industrialisasi. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah strategi meluas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.

Strategi adalah istilah yang berasal dari dunia militer yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan atau kesuksesan. Istilah strategi kemudian berkembang dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia ekonomi, manajemen maupun dakwah. Pengertian strategi mengalami perkembangan, menjadi keterampilan dalam mengelola atau menangani suatu masalah. Di sisi lain strategi juga adalah rencana jangka panjang yang diikuti dengan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah kemenangan. Dalam buku Mahmuddin Ricky W. Griffin, menyatakan bahwa strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam buku Mahmuddin J.L. Thomson mengemukakan bahwa strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Sedangkan Bennet menggambarkan strategi adalah sebagai arah yang dipilih oleh suatu organisasi untuk diikuti dalam mencapai tujuannya. Menyadari betapa pentingnya taktik dan strategi dalam usaha mencapai suatu tujuan, umpamanya menyebarluaskan informasi atau ajaran agama (dakwah), maka pemahaman tentang taktik dan strategi merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Karena itu, keberhasilan Nabi Muhammad Saw menyiarkan ajaran Islam dalam waktu yang relatif singkat yakni 23 tahun (13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah) dan mampu merubah keadaan bangsa Arab dari bangsa biadab ke bangsa yang beradab, berkaitan erat dengan taktik dan strategi yang digunakannya dalam menghadapi kaum Kafir Quraish Makkah. Dari defenisi tersebut dapat dipahami bahwa strategi adalah taktik, siasat, seni memimpin pasukan, serta rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga.

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *دعوة - يدعو - دعا* yang berarti memanggil, menyeru, mengajak. Warson Munawir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*). Berdasarkan makna secara bahasa tersebut, dakwah berarti upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju Allah Swt. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah Swt berarti ajakan kepada agama-Nya, yaitu Islam.

Menurut pendapat ulama Basrah, dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari kata *mashdar* yakni *Da'watan* yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama Kufah perkataan dakwah itu diambil dari akar kata *Da'aa* yang artinya telah memanggil. Dapat disimpulkan

bahwa kata dakwah mempunyai arti ganda, tergantung pada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Itu adalah panggilan kepada Allah Swt.

Dari beberapa definisi-definisi dakwah di atas yang dikemukakan oleh para ahli, dapat dipahami bahwa dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan suatu kegiatan ajakan kepada jalan Allah, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya. Baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun di akhirat. Unsur-unsur dakwah pada umumnya ada 5 komponen yaitu:

1. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

2. *Mad'u* (objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

3. *Maddah* (materi dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*.

4. *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.

5. *Thariqah* (metode dakwah)

Thariqah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.

Tujuan utama dakwah merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku *mad'u* sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dakwah ini tidak dapat dicapai sekaligus karena mengubah sikap dan perilaku seseorang bukan pekerjaan sederhana. Oleh karena itu perlu tahap-tahap pencapaian. *Mad'u* yang telah memahami pesan dakwah tidak selalu segera diikuti dengan pengamalannya akan tetapi sering kali melalui lika-liku kehidupan dan waktu yang panjang. Tujuan utama dakwah itulah yang dijadikan dasar penyusunan strategi dakwah dengan memperhatikan masing-masing tujuan khususnya. Al-Bayaninu mendefinisikan strategi dakwah dalam buku Moh. Ali Aziz sebagai ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Dalam buku Sondang P. Siagian, Asmuni Syukur menyebutkan bahwa strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik, atau yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Selain definisi di atas dalam buku Moh. Ali Aziz, Al-Bayaninu juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Strategi sentimental.

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin *mad'u*. Memberikan nasihat yang baik kepada *mad'u*, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi ini sesuai untuk *mad'u* yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, muallaf, orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Strategi ini diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw saat menghadapi kaum musyrik Mekkah.

b. Strategi rasional.

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong *mad'u* untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran dari ayat-ayat serta hadits Rasulullah Saw. Nabi Saw menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka Yahudi.

c. Strategi indrawi.

Strategi indrawi juga dapat disebut dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ini didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra serta berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktek keagamaan dan keteladanan. Dahulu, Nabi Saw mempraktekkan Islam sebagai perwujudan dari strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Sekarang, umat muslim menggunakan Al-qur'an dan hadits untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Adnan Oktar, penulis dari turki menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya. M. Quraish Shihab, pakar tafsir Indonesia juga sering menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat Al-qur'an. Pada 3 strategi yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa strategi tersebut dapat digunakan dalam menghadapi *mad'u* sesuai dengan kondisi dan keadaannya.

Tinjauan Tentang Rohis Al Fatih

Pengertian Rohis

Rohani Islam (disingkat ROHIS) berasal dari dua kata, yaitu kerohanian dan Islam. Kerohanian berasal dari kata dasar "rohani" yang artinya berkaitan dengan roh/rohaniah. Diberi imbuhan ke-an menjadi kerohanian yang berarti sifat-sifat rohani atau perihal rohani. Rohis Islam (Rohis) adalah sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis merupakan salah satu bentuk organisasi ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke Islam. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS karena memang Rohis adalah bagian dari OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan

di sekolah, Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat.

Menurut Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor Dj.I/12A tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan Ekstrakurikuler PAI di sekolah, ROHIS (Kerohanian Islam) adalah salah satu dari jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah upaya pementapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamatan dan penguasaan suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, dilakukan di luar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah membantu mewujudkan kompetensi siswa pada sekolah di bidang pemahaman, sikap dan pengalaman pendidikan agama Islam sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Sedangkan fungsinya adalah memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler PAI di sekolah.

Pada dasarnya Rohis Al Fatih di sekolah terbentuk dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada pada pelajar Muslim untuk menambah wawasan dan pengalaman Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah untuk belajar agama Islam.

Tujuan Organisasi Rohis Al Fatih

Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Menurut Nugroho Widiyantoro, tujuan Rohis sebagai lembaga dakwah sekolah adalah untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islami. Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Adapun peran dan tujuan Rohis antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai norma agama serta mampu mengamalkannya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah swt dan Rasul, manusia dan alam sekitar.
- f. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi yang baik.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan Rohis Al Fatih adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

Pembinaan Keagamaan

Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan keagamaan, di sini mempunyai arti “segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”. Dari pengertian-pengertian di atas, yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk membimbing siswa dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya baik segi akidah, segi ibadah dan segi ahlak.

Kegiatan Rohis Al Fatih adalah kegiatan yang mengenalkan Islam secara mendalam kepada remaja, sehingga kegiatan Rohis Al Fatih mampu bermanfaat dan menjadikan remaja sebagai *trendcenter* Islam di tengah bergejolaknya dunia remaja. Pada dasarnya kegiatan dari kerohanian Islam adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan implementasinya kepada para anggotanya. Adapun kegiatan Rohis di SMKN 1 Rangas, antara lain sebagai berikut:

- a. Shalat berjamaah dhuhur dan shalat sunnah dhuha

Kegiatan ini dilakukan setiap hari sekolah, bukan cuman perihal kegiatan, tapi ini juga adalah kewajiban kita semua sebagai umat muslim yang ingin bertaqwa di jalan Allah swt. Sholat ini dilakukan secara berjamaah di masjid SMKN 1 Rangas, dan ini dikerjakan secara rutin oleh semua anak Rohis.

- b. Kajian Islam (*Tarbiyah*) Setiap pekan.

Kajian Islam yang di ajarkan oleh ustadz (*ikhwan*) dan ustadzah (*Akhwat*), yang telah diamanahkan untuk memberikan materi. *Tarbiyah* ini di bagi menjadi 2 kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan dan berjalan sepekan sekali yang diajarkan langsung oleh *ustadz* dan *ustadzah*. Disini kita belajar perihal agama dan bagaimana caranya kita sebagai makhluk Allah swt yang ingin bertaqwa.

- c. Puasa sunnah hari senin dan kamis.

Puasa sunnah adalah puasa yang tidak wajib dilakukan oleh umat Islam. Jika orang Islam melakukannya, maka dia akan mendapatkan pahala sedangkan jika dia tidak melakukannya maka dia akan merugi dan tidak mendapatkan dosa. Organisasi Rohis Al Fatih membentuk kegiatan puasa sunnah bagi setiap anggotanya agar belajar menahan arti lapar dan haus yang mana membuat mereka sadar bahwa rasa syukur dan sabar dalam ibadah puasa itu ada.

Puasa sunnah ini dijalankan oleh setiap anak Rohis Al Fatih kecuali bagi perempuan yang (halangan). Dan ketika berbuka itu biasanya diadakan buka bersama anak Rohis.

d. Kamat (Kajian Jumat)

Kajian Jumat ini dilakukan sepekan sekali, dan biasanya diisi oleh ustadz atau ustadzah. Materi yang ada didalamnya itu mengenai hal-hal yang sepatutnya kita lakukan didunia tidak lain ialah beribadah kepada Allah swt.

e. *Rihlah* (Rekreasi)

Rihlah atau dalam bahasa arab الرحلة, yang berarti melakukan "Perjalanan" merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh Rohis Al Fatih yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas keimanan dengan mensyukuri ciptaan Allah swt. Selain itu kegiatan ini juga memiliki banyak manfaat yakni menguatkan rasa solidaritas, mengukuhkan ukhuwah, memperbaiki kualitas ibadah, membangun kebersamaan/rasa peduli terhadap sesama dan cinta terhadap lingkungan.

Rihlah, ini biasa dilakukan tiga bulan sekali oleh semua anak Rohis Al Fatih guna mempererat talisilaturahmi dan kekompakan anak Rohis dalam mengusung proker dan senantiasa membantu dalam perkara kebaikan. Biasanya ini diadakan di tempat wisata yang ada di dekat sekolah atau didalam kota Mamuju.

METODE

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan informan sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penyelidikan berdasarkan metode yang jelas dalam memahami masalah sosial atau masalah manusia. Penelitian kualitatif ini melihat secara kompleks, menyeluruh, melakukan analisis data, melaporkan pandangan partisipan dengan detail, dan memimpin proses belajar pada setting ilmiah. Dasar penelitian yaitu observasi dan wawancara secara langsung dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari sejumlah informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Jalan *Abdul Malik Pattana Endeng*, *Rangas* Kabupaten *Mamuju*, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian yang dilakukan berada dalam lingkup wilayah penelitian pengorganisasian dakwah dan peningkatan kualitas dakwah santri, untuk itu peneliti menggunakan pendekatan manajemen dakwah.

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua sumber data, di antara sumber data tersebut yaitu: Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti oleh calon peneliti. Informan yang ikut serta dalam mengumpulkan sumber data primer yaitu: ketua Rohis Al Fatih guru Agama Islam dan anggota Rohis Al Fatih mengenai informan Strategi Dakwah Rohis Al Fatih dalam

Pembinaan keagamaan Siswa SMKN 1 Rangas, Kabupaten Mamuju. Dokumentasi dalam suatu objek wilayah dalam penelitian. yaitu pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu berupa: buku, majalah, jurnal, koran, internet, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data lengkap.

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Metode Observasi adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan melakukan suatu pengamatan secara langsung terhadap fenomena di lapangan yang relevan dengan fokus penelitian.

Metode Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang terkait dalam suatu penelitian, wawancara dapat diartikan pula sebagai suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara langsung atau *face to face* untuk menggali informasi terkait objek penelitian dari pihak terkait. Wawancara dilakukan dengan mengikutsertakan kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan. Jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh calon peneliti. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, dan skype. Dan hasil dari pengumpulan tersebut akan di jadikan kedalam suatu data yang tertulis dalam suatu penelitian.

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, disebut juga data-data pendukung dari data-data lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Selain itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga yang digunakan oleh peneliti. Dalam dokumentasi dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi.

Instrumen dalam sebuah penelitian adalah penelitian sendiri karena secara umum manusia ialah instrument mencangkup penelitian di lapangan. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Alat bantu dalam pengumpulan data bisa berupa alat perekam seperti microphon dan recoder. Keberhasilan dalam suatu penelitian tergantung pada instrument yang digunakan, oleh karenanya peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan melalui observasi dan wawancara, peneliti harus telah menyediakan pertanyaan yang akan diajukan kepada objek yang akan diteliti. Alat yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data yaitu alat perekam, alat tulis berupa buku dan pulpen. Dengan demikian Instrument penelitian dapat dimaksudkan sebagai alat yang digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab semua masalah dalam berlangsungnya sebuah penelitian.

Pengumpulan data merupakan proses yang di dapat baik melalui observasi langsung dilapangan kemudian melakukan wawancara dengan informan yang *compatible* terhadap penelitian untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar memperoleh data sesuai dengan yang diinginkan.

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan di sederhanakan sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis.
2. Penyajian data merupakan kegiatan pengumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman dalam penelitian. Dalam penyajian data

diperlukan suatu penelitian yang objektif dan secara teliti dan disusun secara naratif, bentuk tabel dan gambar, yang dilakukan setelah pengumpulan dan reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dalam menganalisis data kualitatif, kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan kembali dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan yang dikonfirmasi ke informan. Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan kerangka teori yang di pakai sebagai kerangka pikir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dakwah Rohis Al Fatih Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa SMKN 1 Rangas Kabupaten Mamuju

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah awal yang digunakan Rohis Al Fatih dalam pembinaan keagamaan siswa di SMKN 1 Rangas yaitu:

1. Perekrutan anggota Rohis Al Fatih di SMKN 1 Rangas

Perekrutan adalah kegiatan yang mengajak atau memikat hati seseorang agar mau bergabung disuatu organisasi. Dalam perekrutan anggota Rohis Al Fatih itu diadakan setahun sekali untuk semua siswa baru dan tidak menutup kemungkinan juga ada siswa lama yang ingin ikut itu juga dibolehkan. kegiatan perekrutan anggota sangat penting dilakukan agar terbentuknya badan pengurus organisasi yang baik dan dapat bertanggungjawab dalam menjalankan tugas yang diberi.

2. Pendekatan kepada semua siswa SMKN 1 Rangas

Pada hakikatnya kebaikan-kebaikan Allah swt didapatkan oleh semua orang, maka tidak sedikit anak Rohis Al Fatih juga berusaha mengajak teman-temannya untuk bergabung dalam kelompok-kelompok pembinaan *tarbiyah*. Jadi anak Rohis Al Fatih dibagi antara laki-laki (*ikhwan*) dan perempuan (*akhwat*), setiap satu kelompok *ikhwan* akan di bimbing dengan salah satu ustadz atau yang biasa kami sebut dengan nama *Murobbi*, begitupun juga dengan *akhwat* yang akan dibina oleh ustadzah atau nama yang biasa kami sebut *murobbiyah*. Mengapa dipisahkan antara *ikhwan* dan *akhwat* serta *Murobbi* dan *Murobbiyah* agar pembinaan yang dilakukan lebih fokus di setiap *tarbiyah* dalam setiap pertemuan dan tentunya kita semua faham ada hal-hal pembahasan di *akhwat* yang tidak bisa dibahasakan oleh *ikhwan*, begitupun sebaliknya.

3. Belajar Al Qur'an (*Tahsin*)

Pembelajaran *tahsin* merupakan salah satu kegiatan Rohis Al Fatih yang membahas tentang bagaimana memperbaiki dan mengindahkan bacaan al Qur'an secara perlahan mereka akan mendapatkan ilmu yang berkaitan dengan baca al Qur'an. *Tahsin* diadakan satu kali dalam sepekan dimana setiap anggota Rohis Al Fatih wajib untuk ikut semua dalam kegiatan ini.

4. MABIT (Malam Bina Iman dan taqwa)

MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), adalah salah satu di antara sarana pendidikan Islam atau *tarbiyah islamiyah* yang didalamnya adalah membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual (*fikriyah*), sehat secara jasmani (*jasadiyah*), tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah swt. MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) ini dipisah antara *akhwat* dan *ikhwan*, sebagai bentuk pendidikan karakter keIslaman, maka Rohis Al Fatih mengadakan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT). Kegiatan ini diadakan satu kali dalam 2 bulan.

5. Puasa Sunnah

Puasa sunnah adalah puasa yang tidak wajib dilakukan oleh umat Islam. Jika orang Islam melakukannya, maka dia akan mendapatkan pahala sedangkan jika dia tidak melakukannya maka dia akan merugi dan tidak mendapatkan dosa. Organisasi Rohis Al Fatih membentuk kegiatan puasa sunnah bagi setiap anggotanya agar belajar menahan arti lapar dan haus yang mana membuat mereka sadar bahwa rasa syukur dan sabar dalam ibadah puasa itu ada. Kegiatan puasa sunnah ini dilakukan dua kali dalam seminggu yang dilakukan pada hari senin dan kamis. Buka bersama

Kegiatan buka bersama diadakan sekali dalam sebulan, dimana kegiatan ini dilakukan pada saat buka dalam puasa sunnah. Setiap anak Rohis Al Fatih yang mempunyai tugas masing-masing salah satunya adalah bidang konsumsi, dimana tugasnya adalah bertanggung jawab dalam berjalannya kegiatan ini. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika ada devisi lain yang ingin, dalam kegiatan buka bersama itu boleh saja.

Kegiatan buka bersama semua anak Rohis Al Fatih juga dapat mempererat talisilaturrehmi antar anak Rohis Al Fatih, baik dalam hal kekompakan untuk mensukseskan kegiatan buka bersama ini maupun berlomba-lomba dalam mendapatkan pahala puasa sunnah ini.

6. Rekreasi (*Rihlah*)

Rihlah atau dalam bahasa arab الرحلة, yang berarti melakukan "Perjalanan" merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh Rohis Al Fatih yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas keimanan dengan mensyukuri ciptaan Allah swt. Selain itu kegiatan ini juga memiliki banyak manfaat yakni menguatkan rasa solidaritas, mengukuhkan persaudaraan (*ukhuwah*), memperbaiki kualitas ibadah, membangun kebersamaan/rasa peduli terhadap sesama dan cinta terhadap lingkungan.

Pembinaan Keagamaan Siswa SMKN 1 Rangas Kabupaten Mamuju

Dalam melaksanakan suatu kegiatan organisasi tentu memiliki sebuah kekuatan dan kelemahan yang terjadi selama terealisasinya kegiatan tersebut, adapun kekuatan dan kelemahan Rohis Al Fatih dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di SMKN 1 Rangas Kabupaten Mamuju, yaitu:

1. Kekuatan Rohis Al Fatih

- a. Mayoritas siswa di SMKN 1 Rangas itu muslim semua, seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota Rohis Al fatih Abdul Rahman. Meningkatkan kualitas agar semua siswa SMKN 1 Rangas tertarik pada organisasi keagamaan.

- b. Sebagian guru-guru SMKN 1 Rangas merespon dengan baik kegiatan Rohis Al Fatih. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sunarti selaku guru Agama SMKN 1 Rangas, beliau mengatakan: Di dalam organisasi Rohis Al Fatih, tidak hanya belajar agama Islam di setiap pekannya saja seperti *tarbiyah* (Kajian agama), tetapi juga apa yang didapat dalam belajar agama itu dapat membentuk pribadi yang lebih taat dan baik untuk kedepannya. Secara umum dapat dipahami bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

2. Kelemahan Rohis Al Fatih

- a. Hampir semua tantangan yang dihadapi oleh Rohis Al Fatih dari siswa muslim yang memang kurang tertarik belajar ilmu agama karena mereka mungkin merasa belajar ilmu agama itu adalah khusus saja di pesantren, sementara anak-anak sekolah umum itu cukuplah belajar agama di mata pelajaran saja padahal seharusnya tidak seperti itu.
- b. Penyebab siswa malas belajar agama adalah gaya belajar tidak sesuai dan monoton terus. Gaya belajar yang tidak tepat bisa membuat siswa malas belajar dan menjadi tidak termotivasi serta lebih suka bolos jika waktu pelajaran agama sudah di mulai. Dalam hal ini perlu adanya kepekaan dalam melihat gaya belajar mana yang paling sesuai untuk siswa sehingga dapat menyukai belajar agama. Seringkali organisasi Rohis Al Fatih di tuduh sebagai organisasi radikal yang berhubungan dengan jaringan-jaringan terorisme, karena memang ada beberapa anak Rohis Al Fatih yang mungkin ketika masuk itu berbeda seperti meninggalkan sholat dan kewajiban lainnya dan akhirnya setelah dibina dan akhirnya mungkin sebagian dari siswa dan guru-guru juga melihat perbuahan pada anak-anak Rohis Al Fatih jadi kadang-kadang dihubungkann dengan organisasi radikal dan itu menurut kami adalah sesuatu yang biasa saja karena seperti Rasulullah saw, sampaikan bahwa setiap kita ingin memperbaiki diri kita selalu ada tantangan-tantangan yang kita hadapi.
- c. Rohis Al Fatih bukan hanya organisasi yang bertujuan untuk belajar Agama saja tetapi juga ingin mencerdaskan siswa yang baik dan berakhlak. Serta dapat membedakan mana hal yang baik untuk diambil di dunia pendidikan dan mana hal yang hanya membuat waktu dan energi terbuang sia-sia saja. Tetapi dengan adanya Rohis Al Fatih dituduh dengan hal yang tidak masuk akal, itu membuat pembina dan anak Rohis Al Fatih semakin gigih dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang dan memperbaikinya lagi. Sehingga dengan berjalannya waktu Rohis Al Fatih akan membuktikan hal tersebut tidak benar dengan prestasi dan kegiatan-kegiatan positif lainnya.
- d. Terkadang dalam kegiatan Rohis Al Fatih, masih terkendala dengan kurangnya danah, seperti yang dikatakan Fahreza Akmal, selaku ketua Rohis Al Fatih, Ketika kami melakukan sebuah kegiatan yang membutuhkan cukup banyak danah, kami memiliki kesulitan untuk mendapatkan danah meskipun sebagian dari guru-guru

membantu kami tetapi itu tidak cukup dan kami biasa menggunakan opsi terakhir untuk mengumpulkan danah, yaitu mengumpulkan uang masing-masing disetiap anak Rohis Al Fatih. Dalam berlangsungnya suatu kegiatan organisasi, kendala yang signifikan terjadi ialah keterbatasan danah yang dimiliki oleh Rohis Al Fatih. Danah yang didapatkan oleh Rohis Al Fatih, berasal dari sumbangsi secara sukarela oleh sebagian guru-guru di SMKN 1 Rangas dan anggota Rohis Al Fatih dalam menyumbang materi secara sukarela dan cuman berharap balasan dari Allah swt.

- e. Pengurus dan anggota yang mempunyai *doubel job*, peran ganda (*doubel job*) adalah keadaan seseorang yang mempunyai peran lebih dari satu. *Double job* yang sering dialami adalah selain menjadi pengurus Rohis Al Fatih, mereka juga aktif dalam kepengurusan organisasi lainnya. Hal ini dalam organisasi merupakan sesuatu yang sering terjadi. Namun, hal itu dapat menjadi hambatan dalam sebuah organisasi jika tidak bisa membagi waktu.

Rapat evaluasi merupakan salah satu upaya Rohis Al Fatih dalam memberikan kesadaran dan pemahaman pentingnya kerjasama dan tanggungjawab pengurus. Efektivitas organisasi dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan untuk menyusun sebuah perencanaan dalam organisasi keIslaman tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tetapi harus diarahkan untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga keduanya bisa dicapai secara seimbang.

Tujuan yang akan ditetapkan haruslah didasari dengan niat yang kuat, sehingga ketika ada masalah itu bisa diselesaikan dengan baik. Itulah pentingnya saling memahami dalam setiap kegiatan karena akan berdampak baik. Dengan adanya kekompakan dan *support* satu sama lain, itu akan membuat kegiatan yang di lakukan berjalan dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai strategi dakwah Rohis Al Fatih dalam pembinaan keagamaan siswa SMKN 1 Rangas Kabupaten Mamuju maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah strategi dakwah Rohis Al Fatih dalam pembinaan keagamaan siswa SMKN 1 Rangas Kabupaten Mamuju dalam membina siswa melalui strategi *indrawi*, organisasi tersebut memiliki dua konteks bentuk kegiatan dakwah yaitu dakwah *Irsyad* adalah bentuk kegiatan dakwah yang membimbing, maksudnya kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang *da'i* kepada orang lain *mad'u* menuju ke arah kebaikan dalam mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan *Tadbir* adalah proses menyatukan pemahaman yang sama satu sama lain. Pemahaman tersebut didasarkan pada alasan bahwa seluruh anggota perlu diberi peluang yang sama dalam kegiatan keagamaan yang lembaga tersebut terapkan bersama, untuk membangun etika dan jiwa sosial yang berlandaskan iman dan takwa.

2. Kekuatan dan Kelemahan organisasi Rohis Al Fatih dalam pembinaan keagamaan siswa SMKN 1 Rangas Kabupaten Mamuju, yang menjadi kekuatan pada organisasi Rohis Al Fatih yaitu: Mayoritas siswa di SMKN 1 Rangas itu muslim semua, Sebagian guru-guru SMKN 1 Rangas merespon dengan baik kegiatan Rohis Al Fatih, diantara anggota Rohis Al Fatih yang

Irahwati, Nurhidayat Muh. Said

dibina sedang berusaha memperbaiki diri. Sedangkan yang menjadi kelemahan pada organisasi Rohis Al Fatih yaitu: siswa kurang tertarik belajar ilmu agama. Seringkali organisasi Rohis Al Fatih di tuduh sebagai organisasi radikal, terkadang kekurangan danah dalam melakukan sebuah kegiatan, dan pengurus dan anggota yang mempunyai organisasi yang lebih (*doube job*) atau sibuk dengan urusan lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al_Qur'an Al_Karim

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Aziz Ali Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- An-Nahidl Ahmad Nunu, dkk, *Pendidikan Agama Di Indonesia (Gagasan dan Realitas)*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Aliyudin dan S. Enjang, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* Bandung: PT Widya Padjajaran, 2009.
- Alwakil Sayyid Muhammad. *Prinsip dan Kode Etik Dakwah*, Penerjemah Nabhani Idris, Jakarta: Akademika Pressindo, 2002.
- Arikanto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bungain Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekenomi, Kebijakan Publick dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2007
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- David R Fred., *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Ismail Iiyas A, *Paradigma Dakwah Quthub Rekontruksi Pemikiran Dakwah Harakah* (Jakarta: Penerbit Madani, 2006), h. 20.
- Kartika H, Strategi Dakwah Dalam Membina Nilai-Nilai Sosial Di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, *skripsi* Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018.
- Khaidir, Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid Di SMA Negeri 12 Makassar. *skripsi* Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017.
- Kementrian Agama RI, *Al_Qur'an dan Terjemahnya*, Di Ponogoro: Al-Hikmah 2019
- Meleong J lexy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Mansur Ibnu, *Lisanul al Arab*, Jilid III; Qairo: Dar al Hadis, 2003.
- Moh. Ardani, *Fiqih Dakwah*, Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2006.
- Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah: kerja Besar untuk Perubahan Besar*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007
- Nurhidayat, Strategi Dakwah Remaja Masjid Alhidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Bontoraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2021).
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* Cet. I Yogyakarta:PT Lkis,2008.
- Rohidi RohendiTjetjep, *Analisis DataKualitatif* (Jakarta: UI Press,1992).
- Rahman Nur Arif, *Khotbah, Tablig, Dan Dakwah*, (Manca Baru RT 06 RW 01 Karanganom, Klaten 57438: Cempaka Putih).

Irahwati, Nurhidayat Muh. Said

Shihab M Quraisy, tafsir *al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lantera Hati, 2002

Samsul Munir dan Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009. Ismail Iiyas A, *Paradigma*.

Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah* di Era Milenium Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah, Ed. I, Cet. I*; Jakarta: Kencana, 2016.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Syamsuddin *sosiologi dakwah* Jakarta: KENCANA, 2016.

Wahyu Ilahi dan M. Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.

Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: HidakaryaAgung, 1990).